

## **BAB III**

### **IMAM ABU DAWUD DAN KITAB SUNANNYA**

#### **A. Biografi Imam Abu Dawud**

##### 1. Latar Belakang Kehidupan Abu Dawud

Nama lengkap Abu Dawud adalah Abu Dawud Sulaiman Bin al-Asy'as Bin Ishaq Al-Azdy al-Sijistaniy. Ia dilahirkan pada 202 H di Sijistani.<sup>1</sup> Suatu kota di Basrah. Sebagai ulama *Mutaqaddimin* yang produktif, beliau selalu memanfaatkan waktunya untuk menuntut ilmu dan beribadah. Namun sangat disayangkan, informasi kehidupan Abu Dawud di masa kecil sangat sedikit. Sedangkan masa dewasanya banyak riwayat yang mengatakan bahwa beliau termasuk ulama Hadits yang terkenal.

Abu Dawud terlahir di tengah keluarga yang agamis. Mengawali intelektualitasnya, ia mempelajari al-Qur'an dan literatur (bahasa) Arab serta sejumlah materi lainnya sebelum mempelajari Hadits, sebagaimana tradisi masyarakat saat itu. Dalam usianya kurang lebih dua puluh tahun, ia telah berkelana ke Baghdad.<sup>2</sup>

Setelah dewasa, beliau melakukan rihlah dengan intensif untuk mempelajari Hadits. Ia melakukan perjalanan ke Hijaz, Syam, Irak, Jazirah

---

<sup>1</sup> Muhammad 'Ajajj al-Khatib, *Ushul al-Hadits: 'Ilmu wa Musthalahu*, (Damaskus: Dar al-Fikri, 1975), 320

<sup>2</sup> Mudasir, *Ilmu Hadits*, (Bandung: Pusaka Setia, 1999), 110

Arab dan Khurasan untuk bertemu ulama-ulama Hadits.<sup>3</sup> Pengembaraannya ini menunjang Abu Dawud mendapatkan Hadits sebanyak-banyaknya untuk dijadikan referensi dalam penyusunan kitab sunahnya.

Pola hidup sederhana tercermin dalam kehidupannya. Hal ini terlihat dari cara berpakaianya, yaitu salah satu lengan bajunya lebar dan satunya lagi sempit. Menurutnya, lengan yang ini (lebar) untuk membawa kitab sedang yang satunya tidak diperlukan, kalau lebar berarti pemborosan. Maka tidak heran jika banyak ulama yang semasanya atau sesudahnya memberikan gelar Zaid (mampu meninggalkan hal-hal yang bersifat duniawi) dan Wara' (teguh atau tegar dalam mensikapi kehidupan).<sup>4</sup>

Abu Dawud berhasil meraih reputasi tinggi dalam hidupnya di basrah, setelah basrah mengalami kegersangan ilmu pasca serbuan Zarji pada tahun 257 H. gubernur basrah pada waktu itu mengunjungi Abu Dawud di Baghdad untuk meminta Abu Dawud pindah ke Basrah. Diriwayatkan oleh al-Kahttabi dari Abdillah bin Muhammad al-Miski dari Abu Bakar bin Jabir (pembantu Abu Dawud), dia berkata: “Bahwa Amir Abu Ahmad al-Muffaq minta untuk bertemu Abu Dawud, lalu Abu Dawud bertanya: “Apa yang mendorong amir ke sini?”, Amir menjadi: “Hendaknya anda mengajarkan Sunan kepada anak-anakmu”. Yang kedua tanya Abu Dawud, Amir menjawab: “Hendaknyaanda membuat majlis tersendiri untuk mengajarkan Hadits kepada keluarga

---

<sup>3</sup> Muhammad ‘Ajajj al-Khatib, *Ushul...*, 320

<sup>4</sup> Mudasir, *Ilmu Hadits...*, 110

khalifah, sebab mereka enggan duduk bersama orang umum”. Abu Dawud menjawab: “Permintaan kedua tidak bisa aku kabulkan, sebab derajat manusia itu baik pejabat terhormat maupun rakyat jelata, dalam menuntut ilmu dipandang sama”. Ibnu Jabir berkata: “Sejak itulah putera-putera khalifah menghadiri majlis ta’lim, duduk bersama orang umum dan diberi tirai pemisah.”<sup>5</sup>

Atas permintaan Gubernur Abu Ahmad tersebut, maka Abu Dawud pindah ke Basrah dan menetap di sana hingga wafat. Pada tahun 275 H Abu Dawud al-Sijistaniy menghembuskan nafas terakhirnya dalam usia 73 tahun atau tepatnya pada tanggal 16 syawal 275 H di Basrah.<sup>6</sup>

Di antara karya-karya yang dihasilkan Abu Dawud adalah:<sup>7</sup>

- a. Al-Marasil, kitab ini merupakan kumpulan Hadits-hadits mursal (gugur perawinya), yang disusun secara tematik, adapun jumlah haditsnya adalah 6000 Hadits
- b. Masail al-Imam Ahmad
- c. Al-Naskh wa al-Mansukh
- d. Risalah fi Wasf Kitab al-Sunan
- e. Al-Zuhd
- f. Ijabat al-Salawat al-‘Ajjuri

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Muhammad ‘Ajajj al-Khatib, *Ushul al-Hadits...*, 320

<sup>7</sup> Mustafa Azami, *Ilmu Hadits*, terj., (Jakarta: Lentera, 1995), 1429

- g. As'illah Ahmad bin Hanbal
- h. Tasmiyah al-Akhwan
- i. Qaul Adar
- j. Al-Ba'as wa Al-Nusyur
- k. Al-Masa'il allati Halaf 'Alaihi Al-Imam Ahmad
- l. Dala'il Al-Ansar
- m. Fadha'il Al-Ansar
- n. Musnad Malik
- o. Al-Du'a
- p. Ibtida' Al-Wahyi
- q. Al-Tafarrud fi Al-Sunan
- r. Akhbar Al-Khawarij
- s. A'lam Al-Nubuwwat
- t. Sunan Abu Dawud

Dari karya-karya tersebut di atas, yang paling populer adalah kitab sunan Abu Dawud. Menurut riwayat Abu Ali bin Ahmad bin 'Amr Al-Lu'lu'i Al-Basri, seorang ulama' Hadits mengatakan: 'Hadits telah dilunakkan Abu Dawud, sebagaimana besi telah dilunakkan Nabi Daud'. Ungkapan tersebut adalah perumpamaan bagi seorang ahli Hadits, yang telah mempermudah yang rumit dan mendekatkan yang jauh, serta memudahkan yang sukar.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid., 142

Di kalangan kritikus Hadits, Abu Dawud mendapatkan penilaian.<sup>9</sup>

- a. Musa bin Harun berkata: bahwa Abu Dawud diciptakan di dunia untuk Hadits dan di akhirat untuk surga. “Aku tidak pernah melihat orang yang lebih utama dari dia.”
- b. Abu Halim bin Hibban menyatakan bahwa Abu Dawud adalah seorang imam dunia dalam bidang fiqh, ilmu, hafalan, dan ibadah. Beliau telah mengumpulkan Hadits-hadits dan tegak mempertahankan sunnah.
- c. Al-Hakim mengatakan bahwa Abu Dawud adalah imam ahli Hadits pada zamannya, tidak ada yang menyamainya.
- d. Maslahah bin Qasim mengatakan bahwa Abu Dawud adalah sigah, seorang zahid, mempunyai ilmu pengetahuan tentang Hadits, seorang Imam pada zamannya.
- e. Ahmad bin Muhammad bin Yasin al-Harawi menyatakan bahwa Abu Dawud adalah salah satu orang yang hafidz dalam bidang Hadits, yang memahami Hadits beserta illat dan sanadnya, dan memiliki derajat tinggi dalam beribadah, kesucian diri, ke-shahih-an, dan ke-wara’an.

---

<sup>9</sup> M. Faith Surya Dilaga, *Studi Kitab Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2003), 88

## **B. Kitab Sunan Abu Dawud**

### **1. Metode Penyusunan Kitab Sunan Abu Dawud**

Kitab Sunan menurut para ahli Hadits adalah kitab Hadits yang disusun berdasarkan bab-bab fiqh, Kitab Sunan ini hanya memuat Hadits-hadits marfu', tidak memuat Hadits manqut atau maqtu', sebab dua macam Hadits terakhir Hadits ini disebut sunnah, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan moralitas, sejarah, dan zuhud. Sebagaimana pernyataan Al-Khatani dalam kitab *Ar-Risalah Al-Mustatrafah*: "Diantara kitab-kitab Hadits adalah kitab-kitab Sunan yaitu kitab Hadits yang disusun menurut bab-bab fiqh, mula-mula dari bab thaharah, shalat, zakat, dan sebagainya, dan di dalamnya tidak terdapat Hadits mauquf, karena Hadits ini tidak disebut sebagai sunnah, namun hanya disebut sebagai Hadits."<sup>10</sup>

Metode yang dipakai oleh Abu Dawud berbeda dengan metode yang dipakai oleh ulama-ulama sebelumnya, seperti Imam Ahmad bin Hanbal yang menyusun kitab musnad dan Imam Bukhari dan Muslim yang menyusun kitabnya dengan hanya membatasi pada Hadits-hadits yang shahih saja. Adapun Abu Dawud menyusun kitabnya dengan mengumpulkan Hadits-hadits yang berkaitan dengan hukum (Fiqh), dan dalam menyusunnya berdasarkan urutan bab-bab fiqh. Hadits-hadits yang berkenaan dengan fada'il

---

<sup>10</sup> Mustafa Azami, *Ilmu Hadits*, 143

al-Amal (keutamaan-keutamaan amal). Dan kisah-kisah tidak dimasukkan dalam kitabnya.

## 2. Sistematika Penyusunan Kitab

Dalam Sunan Abu Dawud, ia membagi haditsnya dalam beberapa kitab, dan setiap kitab dibagi menjadi beberapa bab. Adapun rinciannya adalah 35 kitab, 1871 bab, serta 4800 Hadits. Tetapi menurut Muhammad Muhyudin Abdul Hamid, jumlahnya sebanyak 5274 Hadits. Perbedaan perhitungan tersebut tidak aneh, karena Abu Dawud sering mencantumkan sebuah Hadits di tempat yang berbeda, hal ini dilakukan karena untuk menjelaskan suatu hukum dari Hadits tersebut, dan di samping itu untuk memperbanyak jalur sanad.<sup>11</sup>

Adapun sistematika (urutan) penulisan Hadits dalam Sunan Abu Dawud adalah:<sup>12</sup>

NO.	NAMA KITAB	JUMLAH	
		BAB	HADITS
1	Kitab Al-Thaharah	143	390
2	Kitab Al-Salat	367	1165
3	Kitab Al-Zakat	47	145
4	Kitab Al-Luqatah	-	20

---

<sup>11</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieq, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Semarang: Pusaka Rieky Putra, 1998), 88

<sup>12</sup> M. Al-Fatih Suryadilaga, *Studi Kitab...*, 94

5	Kitab Al-Manasik	98	325
6	Kitab Al-Nikah	50	129
7	Kitab Al-Talak	50	138
8	Kitab Al-Shaum	81	164
9	Kitab Al-Jihad	182	311
10	Kitab Al-Dahaya	20	56
11	Kitab Al-Said	4	18
12	Kitab Al-Wasaya	17	23
13	Kitab Al-Fara'id	17	43
14	Kitab Al-Kharaj Wa Al-Imarah	40	161
15	Kitab Al-Janaiz	84	153
16	Kitab Al-Aiman Wa Al-Nuzur	32	84
17	Kitab Al-Buyu Wa Al-Ijarah	92	243
18	Kitab Al-Aqdiyah	30	70
19	Kitab Al-'Ilm	13	28
20	Kitab Al-Asyribah	22	67
21	Kitab Al-At'itmah	55	119
22	KitabAl-Tib	24	71
23	Kitab Al-Atqu	15	43
24	Kitab Al-Huruf Wa Al-Iqra	-	40
25	Kitab Al-Hamam	3	11
26	Kitab Al-Libas	47	139

27	Kitab Al-Tarajul	21	55
28	Kitab Al-Khatam	8	26
29	Kitab Al-Fitan	7	39
30	Kitab Al-Mahdi	-	12
31	Kitab Al-Malahin	18	60
32	Kitab Al-Huddun	40	143
33	Kitab Al-Diyat	32	102
34	Kitab Al-Sunnah	32	177
35	Kitab Al-Adab	108	502

Dari pembagian-pembagian itu kita tersebut bahwa Sunan Abu Dawud hanyalah kumpulan Hadits-hadits hukum, kecuali pada beberapa Hadits seperti terdapat pada kitab Ilmu Adab. Beliau juga menghindari khabar-khabar, kisah-kisah dan mau'idah. Beberapa hal yang patut digaris bawahi dari sistematika kitab ini adalah: 1) Kitab menikah dan talaq ditempatkan di tengah-tengah ibadah. 2) Luqatah ditempatkan setelah zakat, karena sama-sama masalah harta. 3) Kitab Janaiz di pisahkan dari shalat, karena ada juga kaitannya dengan harta. 4) Kitab Al-Hammam ditempatkan tersendiri, sekalipun dapat digolongkan dengan kitab Al-Libas. 5) Kitab al-tarajul dibuat tersendiri, juga Al-Khatam, sekalipun dapat ditepatkan. 6) Kitab Al-Mahdi dibuat tersendiri, juga Al-Malahin sekalipun ditempatkan di Kitab Al-Fitan.

### C. Hadits Tentang Status Anak Zina dari Abu Dawud

#### 1. Hadits Tentang Status Anak Zina dari Abu Dawud No. Indeks 2270

:

.

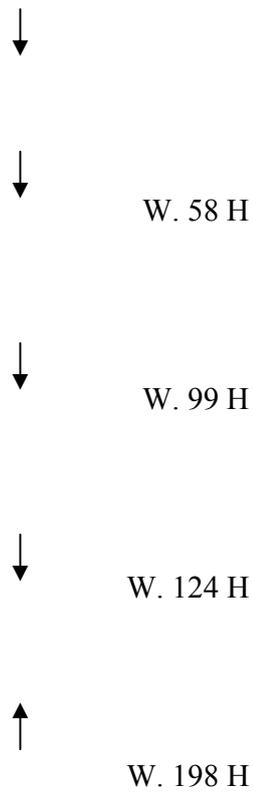
:

.

*“Telah bercerita kepada kami Sa’id bin Mansur dan Musaddad, keduanya berkata: “Telah bercita kepada kami Sufyan, dari Zuhri, dari Urwah, dari ‘Aisyah” Sa’dun bin Abi Waqas dan Abd bin Zam’ah mengaku kepada Rasulullah Saw tentang anak budaknya Zam’ah. Sa’dus mengatakan “Saudaraku ‘Utbah telah berpesan kepadaku, apabila aku mengunjungi Makkah maka hendaklah aku menengok anak dari budaknya Zam’ah,” (kata saudarau ‘Utbah) terimalah dia”, karena sesungguhnya dia adalah anaknya ‘Utbah. Dan Abd bin Zum’ah berkata “Ia saudaraku anak dari budak Bapakku, ia dilahirkan di atas peraduan (firas) Bapakku”, maka Rasulullah Saw melihat anak itu dan anak itu memang mirip sekali dengan ‘Utbah tetapi Rasulullah bersabda: “Anak adalah milik dari firasnya, dan yang berzina harus dirajam, maka rahasiakan hal ini dari anak itu.”*

## 2. Skema sanad

Hadits di atas memiliki skema sanad



## 3. Tabel Urutan Periwayanan

No.	Nama Periwwayat	Urutan Periwwayat	Urutan Sanad
1	‘Aisyah	Periwwayat I	Sanad V
2	‘Urwah	Periwwayat II	Sanad IV

3	Al-Zuhri	Periwayat III	Sanad III
4	Musaddad dan Sa'id bin Mansur	Periwayat IV	Sanad II
5	Sufyan	Periwayat V	Sanad I
6	Abu Dawud	Periwayat VI	Mukharrij Hadits

#### 4. Biografi Perawi Hadits

##### a. 'Aisyah<sup>13</sup>

Nama lengkapnya adalah 'Aisyah binti Abi Bakar Al-Shiddiq Al-Taimiyah. Ia adalah Ummu Al-Mu'min karena diperisteri oleh Rasulullah SAW. Ia adalah anak dari sahabat Abu Bakar Al-Shiddiq.

Gurunya dalam periwayatan Hadits antara lain; Rasulullah SAW, ayahnya Abu Bakar Ash-Shiddoq, Umar, Hamzah bin Amru Al-Aslami, Sa'ad bin Abi Waqas, dan Fatimiyah Az-Zahrah.

Sedangkan murid-muridnya adalah: Ummu Kultsum bin Abi Bakar As-Shiddiq, Auf bin Harits bin Fudail (saudara sesusuan), Al-Qasim dan Abdullah (anak saudaranya, Muhammad bin Abi Bakar Ash-Shiddiq) Hafsah, dan Asma' (anak saudaranya, abd ar-rahman), Abdullah bin Abi Atiq Muhammad bin Abdi Ar-Rahman bin Abi Bakar, Abdullah (anak dari

---

<sup>13</sup> Shihabuddin Ahmad Ali bin Hajr Al-Asqalani, Tahdhib Al-Tahdhib, Juz 12 (Beirut: Dar Al-Fikr). 462

saudaranya), Urwah bin Zubair bin Awam, Ibad bin Habib bin Abdullah bin Zubair, Ibad bin Hamzah.

Pernyataan kritikus Hadits tentang dirinya

- Al-Sya'bi berkata dari Masyruq bahwa ketika ia menerima Hadits dari Aisyah, Masyruq berkata: “Telah memberikan Hadits kepadaku seorang perempuan yang sangat jujur kekasih Allah SWT.”
- Abu Dhuha yang juga dari Masyruq menerangkan bahwa ia adalah seseorang yang tidak boleh diragukan karena ia adalah sahabat terdekat Nabi SAW

b. Urwah<sup>14</sup>

Nama lengkapnya adalah Urwah bin Zubair bin Awam bin Khuwalid bin Asad bin abi al-Aziy Qusy Abu Abdullah al-Madany.

Guru dalam periwayatan hadist adalah: Zubair bin Awam (ayahnya), Abdullah (saudaranya), Asama binti Abu Bakar (ibunya), Aisyah (bibinya), Ali bin Abi Thalib, Said bin Zaid bin Amru bin Nufail, Hakim bin Hizam, Zaid bin Tsabit, Abdullah Ibnu Ja'far, Abdulah bin Abbas.

Sedangkan murid-muridnya yaitu Abdullah, Utsman, Hisyam, Muhammad dan Yahya, Umar bin Abdullah (cucunya), Muhamad bin Abd al-Rahman bin Nufail, Yatim, Habib, Zamil, Sulaiman bin Yasar, Abu

---

<sup>14</sup> Ibid, juz 7, 164

Salamah bin Abd al-Rahman, Abu Burdah bin Abi Musa, Abdullah bin Utbah, Tamim bin Salamah al-Salamy, Sa'id Ibrahim Ibn Abd al-Rahman bin Auf, Sa'id bin Khalid bin Amru bin Utsman bin Affan, Shalih Ibn Kisan, **Zuhri**, Abdullah bin Abu Bakar bin Muhammad.

Pendapat kritikus tentang dirinya

- Ibnu Sa'id mengatakan ia adalah orang yang tsiqah
- Ibnu Uyainah dari Zuhri mengatakan bahwa Urwah adalah seseorang yang bisa menyatukan manusia dengan hadits
- Hisyam dari ayahnya menceritakan bahwa ketika Aisyah akan meninggal dunia, ayahnya menanyakan kepada Aisyah siapa yang mewarisi hadits-hadistnya dan Aisyah mengatakan bahwa Urwah adalah orangnya
- Khalid bin Nizar dari Ibnu Uyainah mengatakan bahwa Urwah, Amrah, dan al-Qasim adalah orang yang paling mengetahui Hadits-hadist Aisyah ra

c. Al-Zuhri<sup>15</sup>

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin Shihab bin Abdullah Ibnu al-Harist bin Zuhrah bin Kilab bin Murah al-Qurasyiyyu al-Zuhri. Nama panggilanannya adalah Abu Bakar Al-Hafidz Al-Madany, atau dikenal dengan nama Ibnu Shihab.

---

<sup>15</sup> Ibid, juz 9, hal. 358-389

Gurunya dalam periwayatan Hadits adalah: Abdullah bin **Umar bin Al-Khattab**, Abdullah bin Ja'far, Urwah bin Al-Zubair, Abdullah bin Al-Harits bin Bufail, **Sa'id bin Al-Musayyab**, Sulaiman bin Yasar, Thalhaf bin Abdullah Al-Rahman bin Auf.

Sedangkan murid-muridnya antara lain, Atha' bin Abi Rabah, Abu As-Zabir Al-Makiy, Umar bin Abd Al-Aziz, Amru bin Dinar, Shalih bin Kisan, Aban bin Shalih, Al-Lais, Sulaiman bin Kasir, Shalih bin Abi Al-Ahdhar, **Sufyan bin Uyainah**.

Pendapat kritikus tentang dirinya:

- Ibnu Sa'id berkata bahwa al-zuhri adalah orang yang tsiqat dan periwayatannya faqih (kuat)
- Abu Zinad menceritakan bahwa ketika ia menulis tentang halal dan haram maka ia akan merujuk kepada Ibnu Shihab (al-Zuhri) karena menurutnya ia yang paling mengetahui hal itu
- Al-Lais menceritakan dan Ja'far bin Raibah, ia menanyakan kepada Arak bin Malik, "Siapa yang paling faqih diantara penduduk Madinah?", Arak menjawab bahwa yang paling faqih adalah Sa'id bin al-Musayyab, Urwah, Abdullah bin Abdullah, tetapi selain ketiga orang ini, yang paling faqih menurut Arak adalah Ibnu Shihab (Al-Zhri).

d. Sufyan<sup>16</sup>

Nama lengkapnya adalah Sufyan bin Uyainah bin Abi Imran. Ia juga mempunyai nama-nama lain yaitu Maimun al-Hilaly Abu Muhammad al-Kufy, Maula Muhammad bin Muzahim. Dalam ilmu Hadits ia lebih dikenal dengan nama Sufyan bin Uyainah. Ia tinggal di Makkah dan wafat di sana.

Guru-gurunya dalam periwayatan Hadits adalah: Aban bin Taghlib, Ibrahim bin Uqbah, Zaid bin Aslam, Amru bin Dinar, **Muhammad bin Muslim bin Shihab al-Zuhri**, Ashim bin Bahdalah, Abd al-Malik bin Umair, Abdullah bin Dinar, Abi zinad Abdullah bin Da'wan.

Sedangkan murid-muridnya antara lain: Ibrahim bin Basyar al-Ramady Ibrahim bin Dinar Al-Tamar, Ahmad bin Mani', **Musaddad**, Suraij bin Nu'man Suraij bin Yusuf, **Sa'id bin Manshur**, Abu Nu'man bin Hisyam al-Habiby.

Pendapat ahli Hadits tentang dirinya:

- Ahmad bin Abdullah al-Ijly mengatakan Sufyan adalah orang yang tsiqah
- Ali bin Madaniy mengatakan bahwa sahabat (murid) al-Zuhri yang paling dekat dengan al-Zuhri adalah Sufyan bin Uyainah

---

<sup>16</sup> Muhammad al-Hafidz Jamaluddin Ali al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib Al-Kamal Al-Rijal*, juz 7, 368-382

- Yunus bin Abd al-A'la mendengar dari Syafi'i mengatakan bahwa Sufyan adalah orang yang punya kualifikasi untuk mengeluarkan Atsar
- Al-Rabi' bin Sulaiman mendengar dari Syafi'i mengatakan bahwa Sufyan adalah orang yang jujur dalam keilmuan

e. Musaddad<sup>17</sup>

Nama lengkapnya adalah Musaddad bin Musarnad atau dikenal dengan nama Abu al-Hasan al-Bashriy.

Guru-gurunya dalam periwayatan Hadits adalah Isma'il bin 'Ulaiyah, Bishr bin Mufaddal, Hammad bin Zaid, **Sufyan bin Uyainah**, Abdullah bin Dawud dl-Khuraibiy.

Sedangkan murid-muridnya antara lain: al-Bukhari, **Abu Dawud**, Ibrahim bin Ya'kub al-Jurjany.

Pendapat kritikus Hadits tentang dirinya adalah:

- Abu Zur'ah mengatakan Ahmad bin Hambal pernah mengatakan bahwa Musaddad adalah orang yang shiddiq (jujur)
- Muhammad bin Harun al-Fallas bertanya kepada Yahya bin Mu'in yang mengatakan bahwa Mudaddad adalah orang yang shiddiq (jujur)
- Ja'far bin Abi Usman al-Thayalisiy menulis tentang Musaddad dimana ia adalah orang yang tsiqah-tsiqah (tsiqah lagi tsiqah)
- Nasa'i juga mengatakan bahwa Mussaddad adalah orang yang tsiqat

---

<sup>17</sup> Ibid, Juz 18, 41-43

- Abdurrahman bin Ali Hatim mengatakan hal yang sama bahwa Musaddad adalah orang yang tsiqat

f. Sa'id bin Mansur<sup>18</sup>

Nama lengkapnya adalah Sa'id Manshur bin Syu'bah al-Khurasaniy Abu Utsman al-Marwaiy, biasa dipanggil al-Thalqaniy. Ia tinggal di Makkah dan wafat di sana.

Guru-gurunya dalam periwayatan Hadits antara lain: Ibrahim bin Harasat al-Syaibaniy, Isma'il bin Zakariya, **Sufyan bin Uyainah**, Shihab bin Khirasyiy, Abdullah bin Abdullah bin Abdul Aziz al-Laisi.

Sedangkan murid-muridnya antara lain: **Abu Dawud**, Abu Tsaur Ibrahim bin Khalid al-Kalby, Ahmad bin Hambal, Ahmad bin Khulaid al-Halbiy, al-Hasan bin Muhammad bin al-Shahab al-Za'fariy, Usman bin Khurrazad al-Anthakiy

Penyataan kritikus Hadits tentang dirinya:

- Hambal bin Ishaq mengatakan bahwa Sa'id bin Mansur adalah orang yang *shiddiq* (jujur)
- Muhammad bin Abdullah bin Numair, Muhammad bin Sa'dn, abu Halim, dan Abdurrahman bin Yusuf bin Kirasy mengatakan bahwa Sa'id bin Mansur adalah Tsiqah

---

<sup>18</sup> Ibis, juz 7, 305-308

- Ahmad bin Shalih, Abdurrahman bin Ibrahim mengatakan sebagaimana dikutip oleh Abu Zur'ah al-Damasyqi bahwa Sa'id bin Mansur adalah Hafidz (hafal Hadits)

g. Abu Dawud<sup>19</sup>

Nama aslinya adalah Sulaiman bin al-Asy'ah bin Syaddad bin Amru bin Amir. Dalam ilmu Hadits ia dikenal dengan nama Abu Dawud

Guru-gurunya dalam periwayatan Hadits antara lain: Ibrahim bin Bazyar al-Ramady, Ahmad bin Abdullah bin Yusur al-Yarbu'iy, Musaddad, Sulaiman bin Dawud al-Zuhrabiy, **Sa'id bin Manshur**.

Sedangkan murid-muridnya adalah: al-Tirmidzi, Ibrahim bin Hamdan bin Yunus al-Aquliy, Harb bin Isma'il al-Kirmany.

Pendapat kritikus tentang dirinya:

- Muslim bin Harun mengatakan bahwa Abu Dawud diciptakan di dunia untuk Hadits dan di akhirat untuk surga
- Abu Hatim bin Hibban mengatakan bahwa Abu Dawud adalah seorang imam dunia dalam bidang fiqh, ilmu, hafidz, dan ibadah. Beliau telah mengumpulkan Hadits-hadits hukum dan tegak mempertahankan sunnah
- Al-Hakim mengatakan bahwa Abu Dawud adalah imam ahli Hadits pada zamannya tidak ada yang menyamainya

---

<sup>19</sup> Ibid, juz 8, 5-10

- Maslahah bin Qasim mengatakan bahwa Abu Dawud adalah stiqah, seorang zahid, mempunyai ilmu pengetahuan tentang Hadits, seorang imam pada zamannya.

#### **D. Hadits pendukung**

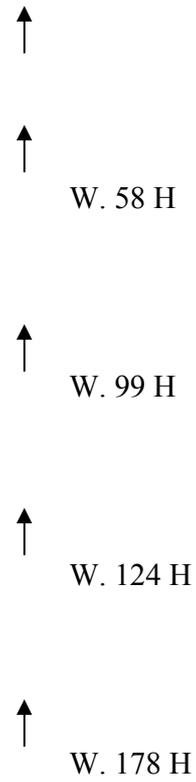
Untuk mengetahui siapa saja para imam ahli Hadits yang mengeluarkan atau melakukan Hadits ini , dan dalam kitab apa saja Hadits ini dimuat, maka penulis melakukan tahrij Hadits dengan menggunakan kitab **Mu’jam Al-Mafahras Al-Hadits An-Nabawi**, penulis mencari dan menelusurinya dengan menggunakan lafadz atau kata kunci **ولد**

Setelah dilakukan dan penelusuran dari kitab **Mu’jam Al-Mufahras Al-Hadits An-Nabawi**, maka diperoleh data-data sebagai berikut:

##### **1. Shahih al-Bukhari No. Indeks 6416<sup>20</sup>**

**Telah bercerita kepada kami Abu Al-Walid, telah bercerita kepada kami Al-Lais, dari Ibnu Shihab, dari Urwah, dari Aisyah ra, berkata: “Sadun dan Ibnu Zum’ah mengadu kepada Rasulullah SAW. Ia adalah saudaramu wahai Abdu bin Zum’ah, karena anak adalah firasynya, maka rahasiakan hal ini darinya wahai Saudah.” Qautaibah dari Al-Lais menambahkan: “Siapapun yang zina harus dirajam.”.**

a. Skema Sanad



b. Tabel Urutan Periwayanan

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	'Aisyah	Periwayat I	Sanad
2	'Urwah	Periwayat II	Sanad
3	Ibnu Shihab	Periwayat III	Sanad
4	Al-Lais	Periwayat IV	Sanad
5	Abu Al-Walid Dan Qutaibah	Periwayat V	Sanad
6	Al-Bukhari	Periwayat VI	Mukharrij Hadits

c. Biografi Para Periwiyat Hadits

1. Aisyah

Penjelasan sebagaimana di atas.

2. Urwah

Penjelasan sebagaimana di atas.

3. Ibnu Shihab

Penjelasan sebagaimana di atas.

4. Al-Lais<sup>21</sup>

Nama lengkapnya adalah al-Lais bin Sa'dn bin Abd ar-Rahman al-Fahmiyyu. Ayahnya, Sa'dn, menurut Yahya bin Bakir adalah orang Quraisy.

Gurunya dalam periwayatan Hadits adalah: Nafi', Ibnu Abi Malikhah, Yazid bin Abi Habib, Yahya bin Sa'id al-Anshariy, Abd Rabbah (saudaranya), Ibnu Ijlan, al-Zuhri, Hisyam bin Urwah, Atha' ibn Abi Rabadh, Bakir.

Sedangkan murid-muridnya adalah: Sya'ib, Muhammad bin Ijlan bin Sa'du, Hasyim bin Basyir, Qa'is bin Rabi', Athaf bin Khalid, Ibnu Wahab, Marwan bin Muhammad, Abu al-Walid bin Muslim, Ya'qub, Abu al-Walid al-Thayalisy, Yahya bin Abdullah, Muhammad bin Ramah, Qutaibah bin Sa'id.

---

<sup>21</sup> Shihabuddin Ahmad bin Ali bin Hajr al-Asqalani, *Tahdhib al-Tahdhib*, juz 8, 400-405

Pendapat kritikus Hadits tentang pribadinya:

- Ibnu ‘Adi berkata: “Saya mendengar Manshur al-Faqih dan Ahmad bin Muhammad al-Tahnawi, dia adalah Imam diantara kaum muslim.”
- Imam al-Hakim berkata: saya mendengar dari Ali bin Umar berkata: “Dia adalah seorang fiqh Mesir di masanya. Paling alim tentang shahih-dha’ifnya Hadits, paling tahu akan keadaan rijalul Hadits.”.
- Ibnu Yunus berkata: dia datang ke Mesir pada waktu yang lama, menulis hadits dan haditsnya disalin oleh orang lain. Imam al-Nasa’i merupakan ahli Hadits yang tsiqat, tsubut, dan hafidz.
- Ibn sa’dn berkata bahwa al-Lais adalah orang yang *Tsigah* dan kebanyakan haditsnya adalah shahih.
- Ahmad bin Sa’dn al-Zuhri berkata bahwa ia adalah orang yang *Tsigah* lagi teguh.
- Abu Dawud mendengar dari Muhammad bin al-Husain bahwa al-Lais adalah orang yang *Tsigah*
- Abu Dawud mendengar dari Ahmad bahwa tidak ada penghuni dari Mesir yang haditsnya bisa melebihi keshahihannya Hadits al-Lais dan Amru bin al-Haris

- Al-Atsram dari Ahmad berkata: “Tidak ada dari penduduk Mesir yang bisa melebihi keteguhannya al-Lais”

#### 5. Abu al-Wahid<sup>22</sup>

Nama aslinya adalah Hisyam bin Abd al-Malik al-Bahily, atau biasa dikenal dengan Abu al-Walid al-Thayalisiy al-Bashiry.

Guru-gurunya dalam periwayatan Hadits: Ibrahim bin Sa'id, Ishaq bin Sa'id al-Qurasyiy, Amru bin Ala' al-Yasykuriy, Bhaus bin Sulaiman bin Zaiyad bin Nu'man Al-Khadharaniy, al-Lais.

Murid-muridnya antara lain: al-Bukhari, Abu Dawud, Ibrahim bin Khalid al-Yashkuriy, Abu Muslim Ibrahim bin Abdullah al-Kajaiy.

Pendapat kritikus Hadits tentang dirinya:

- Abu Thalib mengatakan bahwa Ahmad bin Hambal menyatakan Abu al-Walid adalah orang yang bertaqwa.
- Al-Ijliy mengatakan bahwa Abu al-Walid adalah orang yang *Tsigah*.
- Abdurrahman menyatakan bahwa abu al-walid adalah seorang imam yang tsigah, faqih, 'aqil (berakal), hafidz dan ia tidak pernah melihat Abu al-Walid tanpa membawa kitab.

---

<sup>22</sup> Muhammad al-Hafidz Jamaluddin Ali Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal...*, juz 19, 262-266

## 6. Qutaibah<sup>23</sup>

Nama lengkapnya adalah Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif bin Abdullah al-Tsaqafiy, atau dikenal dengan Abu Raja' al-Balkhiy al-Baghlaniy.

Guru-gurunya dalam periwayatan Hadits antara lain: Ibrahim bin Sa'id al-Madaniy, Ishaq bin al-Qusyairi, al-Qasim bin Abdullah bin Umar al-Umairiy, al-Lais bin Sa'dn, Malik bin Anas, Mujammi' bin Ya'qub al-Anshari, Muhammad bin Isma'il bin Abi Fadaik.

Sedangkan murid-muridnya antara lain: Ibnu Majah, Ibrahim bin Ishaq al-Harbiy, Ahmad bin Abdurrahman bin Basyar an-Nasaj, Ali bin al-Madani, *Qais bin Abi Qais al-Bukhari*, Muhammad bin Ali al-Hakim al-Turmudzi.

Pendapat kritikus tentang dirinya:

- Al-Nasa'i mengatakan bahwa Qutaibah adalah orang yang shadiq (jujur)
- Ibn Hirsy juga mengatakan bahwa Qutaibah adalah orang yang shadiq (jujur)
- Ahmad bin Abi Khaistamah mengatakan bahwa Qutaibah adalah orang yang *Tsigah*
- Al-Nasa'i juga mengatakan bahwa Qutaibah adalah *Tsigah*

---

<sup>23</sup> *Ibid*, jus 15, 236-240

- Abdullah bin Muhammad bin Sayyar al-Farhayaniy mengatakan bahwa Qutaibah adalah orang yang shiddiq (jujur)

#### 7. Al-Bukhari<sup>24</sup>

Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari.

Guru dan muridnya adalah periwayat Hadits: guru beliau cukup banyak, antara lain: Abi al-Yaman Hamam bin Nafi', Ibrahim bin Musa al-Razi, Qutaibah, Ahmad bin Ishaq, Abu Hamid Ahmad bin Muhammad bin Ammar al-naisabury.

Pernyataan kritikus tentang dirinya:

- Ibrahim berkata, saya mendengar dia (Bukhari) berkata, saya tidak masukkan ke dalam kitab shahihku kecuali Hadits yang shahih.
- Muhammad bin Isma'il al-Bukhari berkata aku tidak akan memasukkan satu haditspun dalam kitabku al-shahih, kecuali setelah aku mandi dan shalat dua rakaat sebelumnya.
- Ahmad bin Yassar al-Marwazy berkata: Muhaddis bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirat al-Ju'fy Abu Abdillah, menurut ilmu dalam bidang Hadits dan menulis tentang Hadits, beliau bagus pengetahuannya, bagus hafalannya dan ahli dalam bidang fiqh.

---

<sup>24</sup> Al-Asyqalaniy, *Tahdzib al-Tahdzib*, juz 16, 89

2. Sunnah al-Tirmidzi, no. Indeks 1157

:

**“Telah bercerita kepada kami Ahmad bin Mani’, telah bercerita kepada kami Sufyan, dari Zuhri, dari Sa’id bin Musayyab, dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah SAW berkata: Anak adalah milik Firasynya dan yang berzina haruslah dirajam.”**

a. Skema Sanad

↑

↑

W. 57 H

↑

W. 93 H

↑

W. 124 H

b. Tabel Urutan Perwayatan

No.	Nama Perwayat	Urutan Perwayat	Urutan Sanad
1	Abu Hurairah	Perwayat I	Sanad V
2	Sa'id bin al-Musayyab	Perwayat II	Sanad IV
3	Al-Zuhri	Perwayat III	Sanad III
4	Sufyan	Perwayat IV	Sanad II
5	Ahmad bin Mani'	Perwayat V	Sanad I
6	Al-Tirmidzi	Perwayat VI	Mukharij Hadits

c. Biografi Para Perwayat

1. Abu Hurairah<sup>25</sup>

Nama lengkapnya adalah Abu Hurairah al-Dawasy al-Yamany, seorang sahabat Rasulullah SAW dan hafidz di kalangan para sahabat tentang namanya dan nama ayahnya terdapat banyak perbedaan pendapat, diantaranya, ada yang mengatakan namanya adalah Abdurrahman bin Shakha, Abdurrahman bin Gharam, Abdullah bin Aidz, Abdullah bin Amir Abdullah bin Amr.

Guru-gurunya dalam perwayatan Hadits adalah: **Rasulullah SAW**, Abi bin Ka'ab Asamah bin Zaid bin Haritsah, Basrah bin al-

---

<sup>25</sup> Al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*, juz I, 90-95

Ghiffary, Umar bin al-Khattab Fadla bin Abbas, Ka'ab bin al-Ahbar, Abu Bakar al-Shiddiq, Aisyah ra.

Sedangkan murid-muridnya antara lain: Ibrahim bin Isma'il Jabber bin Abdullah, Sa'id bin Abi Sa'id al-Maghbury, **Sa'id bin al-Musayyab**, Salamah al-Laiys, Sulaiman bin Yasar.

Pendapat kritikus Hadits tentang dirinya:

- Al-syafi'i berkata: Abu Hurairah adalah orang yang paling banyak menghafal Hadits dari beliau
- Al-Hafiz Ibnu Hajar telah menerangkan keistimewaan Abu Hurairah dalam kitabnya al-Isabah
- Thalhah bin Ubaidillah berkata: saya tidak ragu bahwa Abu Hurairah telah mendengar langsung dari Rasulullah, meskipun saya belum mendengarnya

## 2. Sa'id bin al-Musayyab<sup>26</sup>

Nama lengkapnya adalah Sa'id bin al-Musayyab bin Hazni bin Abi Wahab bin Amru bin A'idz bin Imron bin Makhzum al-Quraisy al-Makhzumiyyu.

Guru-gurunya dalam periwayatan Hadits antara lain: Abu Bakar, Umar, Usman, Ali, Sa'dn bin Waqqas, Hakim bin Hizam, Ibn Abbas, Ibn Umar, Ibn Amru bin Ash, Musayyab (ayahnya), Ma'mar

---

<sup>26</sup> Al-Asqalani , *Tahdzib al-Kamal*, juz 4, 75-78

bin Abdullah bin Nadlah, Abi Dzar, Abi Al-Darda', Hasan bin Tsabit, Hakim bin Hizam, Zaid bin Tsabit, Abdullah bin al-Maziny, Usman bin Abi al-Ashiy, Abi Tsa'labah al-Khasyiniy, Abi Qutadah, Abi Musa, Abi Sa'id, **Abi Hurairah**, Aisyah, Ama' binti 'Amis, Khaulah binti Hakim, Fathimah binti Qais, Immu Salim, Immu Syarik.

Sedangkan murid-muridnya antara lain: Muhammad (anaknya), Salim bin Abdillah bin Amr, **al-Zuhri**, Qutadah, Syarik bin Abi Namr, Abu al-Zinad, Samiy, Sa'dn bin Ibrahim, Amru.

Pendapat kritikus Hadits tentang dirinya:

- Nafi' dari Ibn Amr, bersumpah bahwa ia adalah termasuk orang yang muttaqin
- Amru bin Maimun bin Mahran dari ayahnya menceritakan bahwa ketika ayahnya memasuki Madinah ia bertanya kepada penduduknya, "Siapa orang yang paling mengetahui Hadits?", dan orang-orang menunjuk nama Sa'id bin al-Musayyab.
- Ibnu Syihab berkata Abdullah bin Tsa'ibah menceritakan kepadanya sesungguhnya ia adalah orang yang faqih (yaitu paling tahu persoalan halal dan haram).

### 3. Al-Zuhri

Penjelasannya sebagaimana di atas (sebelumnya)

4. Sufyan

5. Ahmad bin Mani<sup>27</sup>

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Man bin Abdirrahman al-Baghaawi. Atau dikenal dengan Abu Ja'far al-Asham.

Guru-gurunya dalam periwayatan Hadits diantaranya adalah Ishaq bin Isa bin al-Thaba', Ismail bin Ulaiyah, al-Hasan bin Sawwar, al-Hasan bin Musa al-Asyasyab, Sufyan bin Uyainah, Abdullah bin Mubarak, Husyaim bin Basyir.

Sedangkan murid-muridnya antara lain: al-Bukhari, abu Ya'qub Ishaq bin Ibrahim, al-Turmudzi.

Pernyataan kritikus tentang dirinya:

- Al-Nasa'i menyatakan bahwa Ahmad bin Mani' adalah orang yang tsiqat
- Al-Hafidz Ibnu Hajar, al-Daruqudni, Muslimah bin Qasim, Hibah A'ilah al-Sijzy mengatakan bahwa Ahmad bin Mani' adalah tsiqat

6. Al-Turmudzi

Nama lengkap beliau adalah Abu Isa Muhammad bin Isa Ibnu Sawrah al-Sulami al-Turmudzi. Tempat kelahirannya adalah di wilayah utara Sungai Jihun (Amudariya) di sebuah kota kecil yang terletak di sebelah utara Iran dan dikenal dengan kota Turmuz atau

---

<sup>27</sup> Al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*, juz I, 271-273

Tirmidz, dengan dialek setempat terbaca Tirmidzi. Lahir pada tahun 209 H dan wafat pada malam Senin tanggal 13 Rajab 279 H dalam usia 70 tahun di kota yang sama. Kesamaan tempat lahir dan wafatnya itu memberi pertanda bahwa sebagian dedikasi keilmuan al-Turmudzi dipersembahkan untuk masyarakat Islam di kampung halamannya.

### **3. Hadits II (Bab al-Haq al-Walad bi al-Firasy Idza Lam Yanfa'uhu Shahiba al-Firasy)**

. . .

“Telah mengabarkan kepada kami, Qutaibah berkata, telah bercerita kepada kami al-Lais, dai Ibnu Shihab, dari Urwah, dari Aisyah berkata: Sa’dn bin Abi Waqas dan Abd bin Zam’ah mengadu kepada Rasulullah tentang seorang anak. Sa’dn berkata: Dia, Ya Rasulullah! Anak dari saudaraku, Utbah bin Abi Waqas. Ia memberitahukan kepadaku bahwa sesungguhnya ia adalah anaknya. Maka hendaknya aku menengoknya untuk melihat kemiripannya. Dan Abd bin Zam’ah berkata: Ia saudaraku. Ia dilahirkan di atas peraduan (firasy) ayahku. Maka Rasulullah melihat anak itu untuk melihat parasnya. Ketika Rasulullah melihatnya, paras anak tersebut memang sungguh mirip dengan Utbah. Rasul bersabda: Dia

saudaramu, Wahai Abd! Karena anak adalah milik firasynya. Dan yang berzina harus dirajam. Dan rahasiakan hal ini dari anak itu, Ya Saudah binti Zam'ah.”.

1. Skema Sanadnya



W. 58 H



W. 99 H



W. 124 H



W. 178 H



W. 240 H

W. 303 H

:

“Telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Ibrahim berkata telah bercerita kepada kami Sufyan dari zuhri, dari urwah, dari ‘Aisyah: Sa’dun bin Abi Waqas dan Abd bin Zam’ah mengaku kepada saudaraku ‘Utbah telah berpesan kepadaku, “Apabila aku mengunjungi Makkah maka hendaklah aku menengok anak dari budaknya Zum’ah”, maka, (kata saudaraku ‘Utbah) “Terima dia, karena sesungguhnya dia adalah anaknya ‘Utbah.” Dan Abd bin Zam’ah berkata: “Ia saudaraku, anak dari budak bapakku, ia dilahirkan di atas peraduan (firas) bapakku”, maka Rasulullah SAW melihat anak itu dan anak itu memang mirip sekali dengan ‘Utbah tetapi Rasulullah bersabda: “Anak adalah milik dari firasnya, dan yang berzina harus dirajam, maka rahasiakan hal ini dari anak itu Ya Saudah.”.

1. Skema Sanad

↑

↑

W. 58 H

↑

W. 99 H

↑

W. 124 H

↑

W. 198 H

↑

W. 273 H

W. 303 H

## 2. Tabel Urutan Perwayatannya

No.	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	'Aisyah	Periwat I	Sanad V
2	'Urwah	Periwat II	Sanad IV
3	Ibnu Shihab	Periwat III	Sanad III
4	Al-Lais	Periwat IV	Sanad II
5	Qutaibah	Periwat V	Sanad I
6	Al-Nasa'i	Periwat VI	Mukharif Hadits

## 3. Biografi Para Periwat Hadits

### a. 'Aisyah

Penjelasannya sebagaimana di atas.

### b. Urwah

Penjelasannya sebagaimana di atas.

### c. Ibnu Shihab

Penjelasannya sebagaimana di atas.

### d. Al-Lais

Penjelasannya sebagaimana di atas.

### e. Qutaibah<sup>28</sup>

Penjelasannya sebagaimana di atas.

### f. Al-nasa'i

Penjelasannya sebagaimana di atas.

---

<sup>28</sup> Al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*, Juz 2, 10-14

4. Sunan Ibnu Majah

: :

: .

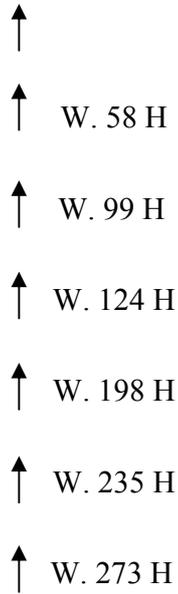
: . .

» . . .

« .

**“Telah bercerita kepada kami Abu Bakar bin Abi Saibah, telah bercerita kepada kami Sufyan bin Uyainah, dari Zuhri, dari Urwah, dari ‘Aisyah berkata : Sesungguhnya Ibn Zam’ah dan Sa’dn mengadu ke hadapan Nabi SAW tentang anak dari budaknya Zam’ah. Sa’dn berkata: Ya, Rasulullah! Telah berwasiat kepadaku siapa saudaraku. Apabila mengunjungi makkah, maka hendaknya aku menengok anak dari budaknya Zam’ah dan hendaknya aku juga menerimanya. Dan Abd bin Zam’ah berkata: Ia saudaraku dan anak budak bapakku. Ia dilahirkan di atas peraduan firasy) bapakku. Maka Nabi melihat anak itu. Dan sungguh parasnya mirip dengan Utbah. Nabi berkata: «Dia saudaramu, Ya Abd bin Zam’ah. Anak adalah milik firasnya. Dan rahasiakan hal ini darinya, Wahai Saudah!»**

## 1. Skema Sanad



## 2. Tabel Urutan Periwayanan

No.	Nama Periwwayat	Urutan Periwwayat	Urutan Sanad
1	'Aisyah	Periwwayat I	Sanad V
2	'Urwah	Periwwayat II	Sanad IV
3	Al-Zuhri	Periwwayat III	Sanad III
4	Sufyan bin Uyainah	Periwwayat IV	Sanad II
5	Abu Bakar bin Abi Saibah	Periwwayat V	Sanad I
6	Ibn Majah	Periwwayat VI	Mukharrij Hadits



n kritikus tentang dirinya:

- Abdullah bin Ahmad bin Hambal berkata: saya mendengar ayahku, dia berkata “Abu Bakar bin Abi Syaibah, Shadiq dan dia lebih aku sukai dari Utsman.”
- Al-Ijly, Abu Hatim dan Ibnu Khirasy berkata: Tsiqah. Kemudian ia juga menambahkan “Dan dia hafidz al-Hadits”
- Inbu Qari’ berkata: Dia tsiqah dan tsabi’ (teguh)
- Ibny Hibban dalam kitabnya al-Tsiqat menuturkan bahwa Abu Bakar bin Syaibah itu mutqin, hafidz, pengarang kitab, dan paling hafidz di masanya

f. Ibn Majah

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Yazid al-raba’iy Abu Abdullah bin Majah al-Qazwiniy al-Hafidz. Beliau lahir pada tahun 209 H dan wafat pada tahun 273 H.

Guru-gurunya dalam periwayatan Hadits antara lain bahwa ia mendengar Hadits dari gurunya di Khurasan, Iraq, Hijaz, Mesir, Syam, dan beberapa negara lain. Diantaranya adalah abu bakar bin abi syaibah, Muhammad bin abdillah bin numair, hisyam bin ammar. Kemudian murid-muridnya antara lain Ali bin Sa’id al-Ghalani, Ibrahim bin Dinar al-Hamdani, Abu Ya’la al-Khalili.

Pernyataan kritikus tentang dirinya antara lain:

- Al-Khalili berkata **tsiqah laih, muhtaju bihi**, berpengetahuan Hadits dan menghafalnya, mempunyai sejumlah karangan seperti kitab sunnah, tafsir dan tarikh
- Al-Dzhahabi dalam kitabnya “Tadzkirah al-Hufadz” menggambarkan Ibnu Majjah sebagai muhadits besar, mufassir, penyusunan al-sunnah, dan kitab tafsir

Nama lengkapnya adalah Ishaq bin Ibrahim Makhlad bin Ibrahim bin Matharin al-Khandaly, atau sering disebut abu Ya’qub al-Marwazy al-Ma’ruf Ibnu Rahawaiyah.

Guru dalam periwayatan Hadits adalah Ibrahim bin al-Hakam bin Aban al-Adany, Jazir bin Abd Hamidal Razy, Halim bin Wardan al-Bashary **Sufyan bin Uyainah**, Abdurrazaq bin Hamam al-Shan’aniy.

Sedangkan murid-muridnya adalah Ibnu Majjah, al-Nasa’i Abu Ishaq Ibrahim bin Isma’il al-Anabariy, Ibrahim bin Abi Thalib.

Pendapat kritikus

- Diriwayatkan oleh Muhammad bin Ahmad bahwa abu abdillah bertanya tentang Ishaq kepada hambal bin Ishaq. Hambal bin

Ishaq menjawab bahwa Ishaq adalah imamnya para imam muslim

- Abdul al-Karim bin Abi Abdirrahman al-Nasa'i mengatakan bahwa Ishaq adalah *tsiqat*
- Aba Ali al-Husain bin Ali al-Hafidz menceritakan tentang Muhammad bin Ishaq bin Huzaimah yang mengatakan bahwa Ishaq bin Ibrahim adalah golongan tabi'in yang hafidz, alim, dan ahli fiqh.

f. Al-nasa'i

## 2. Tabel Urutan Periwiyatan

No.	Nama Periwiyat	Urutan Periwiyat	Urutan Sanad
1	'Aisyah	Periwiyat I	Sanad V
2	'Urwah	Periwiyat II	Sanad IV
3	Al-Zuhri	Periwiyat III	Sanad III
4	Musaddad Dan Sa'id bin Mansur	Periwiyat IV	Sanad II
5	Sufyan	Periwiyat V	Sanad I
6	Abu Dawud	Periwiyat VI	Mukharij Hadits

### 3. Biografi Para Periwiyat Hadits

a. ‘Aisyah

Penjelasannya sebagaimana di atas.

b. Urwah

Penjelasannya sebagaimana di atas.

c. Al-zuhri

Penjelasannya sebagaimana di atas.

d. Sufyan

Penjelasannya sebagaimana di atas.

e. Ishaq bin Ibrahim<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*, juz 2, 10-14

## I'TIBAR

Dengan melihat skema hadits Abu Dawud no. 2273, maka I'tibar dapat dilakukan guna memperoleh Shyahid dan muttabi'.

Dari skema keseluruhan sanad di atas, dapat diketahui bahwa periwayatan berstatus syahid, karena juga mengambil hadits lain selain dari Aisyah ra. Yaitu Abu Hurairah

Dari hadits Abu Dawud yang bersanadkan Sa'id bin Mansur dan Musaddad Sufyan, al-Zuhri, Urwah dan Aisyah maka didapatkan:

- a. Hadits al-Bukhori (no. 2) dan al-Nasa'I riwayat Qutaibah (no. 4) adalah hadits muttabi' qashir terhadap hadits Abu Dawud, sebab al-Bukhori dan al-Nasa'I mengikuti guru Abu Dawud yang jauh yaitu al-Zuhri, Urwah dan Aisyah ra. Dikatakan qashir karena hanya mengikuti sebagian guru saja tidak semua.

Hadits Bukhori dan al-Nasa'I hampir sama karena pada awalnya matannya memualai dengan kalimat *هولك يا بن زمعه*, berbeda Abu Dawud yang langsung memulainya dengan *الولد للفرش*, meskipun begitu perbedaan ini tidak merubah makna dari hadits-hadits tersebut.

- b. Hadits al-Nasa'I (no. 4) riwayat Ishaq bin Ibrahim dan Hadits Abu Dawud dan Hadits Ibnu Majjah (no. 5) adalah *muttabi' qashir* terhadap hadits Abu Dawud, sebab al-Nasa'I riwayat Ishaq bin Ibrahim dan Ibnu Majjah mengikuti guru Abu Dawud yang dekat yaitu Sufyan, al-Zuhri, Urwah dan Aisyah ra. Dikatakan qashir karena hanya mengikuti sebagian Abu Dawud saja tidak semua.

Dari segi matan memang ada sedikit perbedaan, hadits Ibnu Majjah diawali dengan *هولك يا عبد بن زمعه* dimana kalimat ini tidak ditemui pada hadits al-Nasa'I riwayat Ishaq bin Ibrahim dan Abu Dawud tetapi hal ini tidak mengurangi substansi dari hadits itu.

- c. Hadits al-Turmudzi (no. 3) yang bersanadkan Ahmad bin Mani', Sufyan, al-Zuhri, Sa'id bin al-Musayyab dan Abu Hurairah, berbeda dengan sumber hadits, Abu Dawud yang dari Aisyah, meskipun pada pertengahan sanad keduanya

memiliki sanad yang sama yaitu al-Zuhri dan Sufyan, tetapi karena sumbernya berbeda tetap dikatakan syahid

Dari segi matan hadits al-Turmudzi berbeda dengan Abu Dawud, hanya saja ada hadits Abu Dawud a terusnya yaitu *واحتجى منه*, meskipun begitu secara substansi hal ini merubah maknanya, dan tidak mempengaruhi keujjubannya.

Memberikan indikasi tentang adanya pertemuan antara Abu Dawud dan kedua gurunya (Sa'id bin Manshur dan Musaddad) dalam kehidupan mereka. Abu Dawud telah populer dikalangan ulama' Muhaddits dalam kesqihannya. Dalam menerima Hadits dari kedua gurunya, Abu Dawud menggunakan lafadz atau kata *حد ثنا*, lafadz tersebut menunjukkan adanya proses penerimaan hadits secara al-sama', cara yang demikian ini merupakan cara tinggi nilainya, menurut ulama jumbuh, dengan demikian, pernyataan Abu Dawud yang mengatakan bahwa dia telah menerima riwayat hadits diatas dari Sa'id bin Manshur dan Musaddad dengan cara atau metode al-sama' dapat dipercaya kebenarannya. Itu berarti bahwa sanad antara Ibnu Majjah dengan Sa'id bin Manshur dan Musaddad dalam keadaan muttashil.

- 3 Sa'id bin Manshur wafat pada tahun 227 H, sedangkan Musaddad wafat pada tahun 228 H. Mereka berdua menerima hadits tersebut dari Sufyann (Sufyan bin Uyainah) yang wafat pada tahun 198 H. dari sini dapat diketahui bahwa Sufyan lebih dahulu wafat dari pada keduanya. Artinya ini memberikan indikasi adanya pertemuan (perjumpaan) diantara mereka. Dapat pula dikatakan bahwa diantara mereka pernah hidup sezamannya, dengan bukti telah terjadi proses guru dengan murid. Semua penulis **rijall al-hadits** sepakat mengatakan bahwa Sa'id bin Manshur dan Musaddad adalah muridnya Sufyan dalam bidang hadits.

Dalam daftar nama guru-guru Sa'id bin Manshur dan Musaddad, Sufyan termasuk salah satu guru mereka berdua. Dalam menerima hadits dari Sufyan mereka menggunakan lafadz *اخبرنا*, lafadz tersebut menunjukkan adanya proses penerimaan hadits secara al-sama', dimana murid membaca hadits atau menghafalkannya di hadapan guru, kemudian sang guru mengiyakan. Kritik

hadits banyak memberikan penilaian *shigat* atau *dhaduq* terhadap Sa'id bin Mnashur dan Musaddad. Disamping itu Sufyan, guru mereka, juga mendapat penilaian yang sama. Dengan demikian, pernyataan Sa'id bin Manshur ataupun Musaddad yang mengatakan bahwa mereka menerima hadits diatas dari Sufyan dengan lafadz *اخبرنا* dapat dipercaya kebenarannya. Itu berarti bahwa sanad antara Sa'id bin Manshur dan Musaddad dengan Sufyan (Gurunya) dalam keadaan bersambung (*muttashil*).

- 3 Sufyan hidup antara tahun 107 – 198. beliau menerima hadits tersebut dari al-Zuhri, beliau wafat pada tahun 124 H. ini berarti bahwa ketika al-Zuhri wafat, Sufyan berusia 17 tahun Sufyan menerima hadits tersebut dari al-Zuhri dengan menggunakan lambing atau lafadz *عن* . meskipun menggunakan lambing tersebut, tetapi memberikan indikasi yang kuat tentang adanya pertemuan antara mereka berdua dengan alasan-alasan:
  - a. Dinyata keduanya terjadi proses guru dan murid, yang dijelaskan oleh para penulis *rijall al-hadits* dalam kitabnya dalam daftar nama-nama guru Sufyan, al-Zuhri, Sufyan adakah salah satu murid al-Zuhri.
  - b. Dilihat dari segi tahun wafat mereka berdua, memberikan indikasi adanya pertemuan antar Sufyan dengan al-Zuhri dalam kehidupan mereka berdua Banyak kritikus yang memberikan penilaian *tsiqah* terhadap Sufyan. Ada juga yang melihatnya dengan penilaian *shaduq* (jujur). Itu semua adalah pujian-pujian yang di kemukakan oleh kritikus hadits. Tidak seorang kritikus hadits pun yang mencela pribadi Sufyan. Dengan demikian, pernyataan Sufyan yang mengatakan bahwa ia menerima hadits diatas dari al-Zuhri dengan lambing *عن* dapat dipercaya kebenarannya. Itu berarti pula bahwa sanad antara Sufyan dan al-Zuhri dalam kesaksian bersambung (*muttasil*).
- 4 al-Zuhri hidup antara tahun 50 – 124 H. beliau menerima hadits tersebut dari Urwah yang wafat pada tahun 99 H. hal ini berarti ketika Urwah wafat, al-Zuhri berusia 40 tahun. Al-zuhri menerima hadits tersebut dari Urwah dengan menggunakan lambing *عن*. Meskipun menggunakan lambing tersebut, tetapi

memberikan indikasi yang kuat tentang adanya pertemuan antara mereka berdua dengan alasan.

- a. Diantara keduanya terjadi proses guru dan murid, yang dijelaskan oleh para penulis *rijall al-hadits* dalam kitabnya. Dalam daftar nama-nama guru al-Zuhri, Urawah termasuk salah satu gurunya. Begitu juga sebaliknya, diantara murid Urawah, al-Zuhri adalah salah satu murid Urawah.
- b. dilihat dari segi tahun wafat mereka berdua, memberikan indikasi adanya pertemuan antara al-Zuhri dengan Urawah dalam kehidupan mereka berdua.

Banyak kritikus hadits yang memberikan penilaian *shighat* terhadap al-Zuhri. Ada juga yang menilainya dengan penilaian Fiqh. Itu semua adalah pujian yang dikemukakan oleh kritikus hadits. Tidak ada seorang kritikus hadits pun yang mencela pribadi al-Zuhri. Dengan demikian pernyataan al-Zuhri yang mengatakan bahwa ia menerima hadits diatas dari al-Zuhri dengan lambang **عن** dapat dipercaya kebenarannya . itu berarti pula bahwa sanad antara al-Zuhri dan Urawah dalam keadaan bersambung (muttasil)

- 5 Urawah hidup diantara tahun 23 – 99 H. beliau menerima hadits tersebut dari Aisyah yang wafat pada tahun 58 H. ini berarti bahwa ketika Aisyah wafat, Urawah berusia 35 tahun. Urawah menerima hadits tersebut dari Aisyah dengan menggunakan lambing atau lafadz **عن** meskipun menggunakan lambing tersebut, tetapi mempunyai kemungkinan adanya pertemuan diantara mereka berdua dengan alasan:

- a. Diantara keduanya terjadi proses guru dan murid, yang dijelaskan oleh para penulis *rijall al-hadits* dalam kitabnya. Dalam daftar nama-nama guru Urawah, Urawah ra. Termasuk salah satu gurunya. Begitu juga sebaliknya diantara murid Aisyah, Urawah adalah salah satu muridnya. Hal ini membuktikan adanya pertemuan antara Urawah dan Aisyah
- b. Adanya selisih nama atau wafat yang tidakj terlalu jauh diantara mereka berdua, sehingga anatar Urawah dan Aisyah ta, pada hidupnya sangat besar kemungkinannya bertemu.

Banyak kritikus Hadits yang memberikan penilaian bahwa Urwah adalah orang yang *shigat* dan ada juga yang menilainya sebagai ahli Hadits, ini semua adalah pujian-pujian yang dikemukakan oleh kritikus Hadits. Dengan demikian pernyataan Urwah yang mengatakan bahwa ia menerima Hadits tersebut dari 'Aisyah ra dengan lambang عن dapat dipercaya kebenarannya. Itu berarti pula bahwa sanad antara Urwah dan 'Aisyah dalam keadaan bersambung (muttasil)

- 6 'Aisyah wafat pada tahun 58. Menerima Hadits tersebut dari Rasulullah SAW dengan menggunakan lambang atau kata قال . 'Aisyah adalah isteri Rasulullah SAW, sehingga tidak perlu adanya keraguan lagi tentang keadilan dan kedhabitan beliau. Dengan adanya hubungan suami isteri antara Rasul dengan 'Aisyah, jelas sekali tidak perlu diragukan pertemuan beliau.

Berdasarkan uraian kritik sanad, maka dapat disimpulkan bahwa nilai sanad Hadits ini adalah *shahih* karena semua sanadnya bersambung mulai dari mukharrih haditsnya sampai kepada sumber utama berita, yaitu Rasulullah SAW. Di samping itu, semua periwayatnya mempunyai kualitas (kredibilitas) yang *shigat* dan di dalam sanadnya tidak ditemukan adanya *syadz* dan *'illat* (kejangalan dan kecacatan), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sanad Hadits tersebut telah memenuhi kaidah keshahihan sanad Hadits.